

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Periode kehamilan adalah fase yang sangat rentan bagi seorang wanita. Selama periode ini, terjadi berbagai perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Fisik ibu hamil akan terus mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Perubahan-perubahan ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi ibu, yang selanjutnya berdampak pada kesejahteraan baik ibu maupun janin (Prawirohardjo, 2014). Ketidaknyamanan yang mungkin dialami oleh ibu hamil pada trimester III meliputi sering buang air kecil, konstipasi, nyeri simpisis, kram pada kaki, dan nyeri punggung bagian bawah (Prawirohardjo, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022), sekitar 50% ibu hamil di Indonesia mengalami masalah ketidaknyamanan akibat frekuensi buang air kecil yang meningkat. Dari data register di PMB "KS", tercatat 80 kunjungan ANC dalam periode tiga bulan antara bulan Oktober hingga Desember 2023, dengan 52 ibu hamil yang terdiri dari 15 orang (29%) pada trimester I (TM I), 20 orang (38%) pada trimester II (TM II), dan 17 orang (33%) pada trimester III (TM III). Keluhan yang paling banyak dilaporkan oleh ibu hamil TM III adalah sering kencing, yang dialami oleh 7 orang (41%), diikuti oleh nyeri simpisis yang dialami oleh 6 orang (35%) dan nyeri punggung bagian bawah oleh 4 orang (24%).

Selanjutnya, studi pendahuluan yang dilakukan di PMB "KS" dari tanggal 25 Desember hingga 1 Januari 2024 menunjukkan bahwa dari 7 ibu hamil TM III yang diwawancarai, 4 orang (57%) mengalami keluhan sering kencing. Peningkatan frekuensi buang air kecil ini, yang didefinisikan sebagai lebih dari 10 kali sehari, sering disebabkan oleh tekanan kepala janin yang menekan kandung kemih (Walyani, 2015). Hal ini terjadi karena ukuran janin yang semakin besar dan posisinya yang berada di bawah panggul, memberikan tekanan yang lebih kuat pada kandung kemih.

Pemahaman mengenai penyebab ketidaknyamanan ini sangat penting, terutama pada trimester III, di mana kondisi fisik ibu hamil dapat terpengaruh oleh perkembangan janin. Penanganan yang tepat dan pemahaman mendalam mengenai kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan serta kesehatan ibu hamil selama masa kehamilan (Safitri & Triana, 2021).

Rasa ketidaknyamanan akibat sering buang air kecil dapat mengakibatkan dampak negatif, salah satunya adalah gangguan tidur. Gangguan tidur yang berkepanjangan selama kehamilan dikhawatirkan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga bayi yang akan dilahirkan berpotensi memiliki berat badan lahir rendah (BBLR). Selain itu, terdapat dampak lain yang perlu diperhatikan. Jika ibu hamil sering menahan keinginan untuk berkemih dan menggunakan celana dalam yang lembab, hal ini dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih (ISK). Infeksi ini terjadi karena pertumbuhan bakteri dan jamur yang dapat berkembang pada area genital akibat tidak segera mengeringkan alat genital setelah buang air kecil. Gejala yang muncul akibat infeksi saluran kemih meliputi rasa gatal, nyeri, kemerahan, dan iritasi pada area genital. Jika infeksi ini tidak ditangani dengan cepat, dapat berpotensi menyebabkan komplikasi serius, seperti persalinan prematur, hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan janin, bahkan risiko janin lahir mati (Megesari, 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, peran bidan dalam meminimalkan keluhan pada ibu hamil trimester III sangat penting. Penanganan keluhan sering buang air kecil dapat dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain memberikan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) untuk tidak menahan keinginan berkemih, mengosongkan kandung kemih saat merasa ingin buang air kecil, serta memperbanyak minum pada siang hari dan mengurangi asupan cairan pada malam hari. Selain itu, ibu hamil disarankan untuk membatasi konsumsi minuman yang mengandung diuretik, seperti teh, kopi, dan cola yang mengandung kafein. Menganjurkan ibu hamil untuk tidur dengan posisi miring kiri dan dengan kaki yang ditinggikan, serta menjaga kebersihan diri dengan mengganti celana dalam setelah buang air kecil. Ibu hamil disarankan untuk menggunakan handuk bersih dan kering untuk membersihkan serta mengeringkan areaewanitaan setelah berkemih (Megesari, 2019). Selain itu, bidan dapat merekomendasikan terapi senam Kegel, yang bertujuan untuk melatih dan memperkuat

otot panggul, sehingga membantu mengendalikan keluarnya urin. Terapi ini sebaiknya dilakukan dengan bantuan tenaga ahli dan menggunakan matras, sehingga aman bagi ibu hamil dan tidak mengganggu kesehatan janin (Oktiara, 2023). Terapi ini dianggap kurang efektif jika dilakukan tanpa dukungan serta bantuan dari suami maupaun orang terdekat ibu. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengedukasi orang terdekat ibu mengenai bahaya komplikasi akibat ketidaknyamanan sering kencing agar keluarga lebih peduli dan mendukung dalam menjalani terapi ini. Dengan adanya Asuhan Komprehensif ini, diharapkan dapat membantu ibu hamil dalam melaksanakan terapi senam kegel, sehingga dapat mengurangi keluhan secara efektif.

Pemerintah berupaya memberikan asuhan yang berkesinambungan melalui program asuhan *antenatal care* (ANC). Pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dilakukan minimal enam kali selama masa kehamilan, dengan rincian satu kali pada trimester I, dua kali pada trimester II, dan tiga kali pada trimester III. Selain itu, ibu hamil dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan ke dokter minimal dua kali, yaitu pada kunjungan pertama dan saat kunjungan kelima di trimester III. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan kesehatan ibu dan janin serta mendeteksi dan menangani masalah yang mungkin timbul selama kehamilan (Kemenkes, 2021). Asuhan kebidanan mengutamakan kesinambungan pelayanan, yang sangat penting bagi wanita hamil untuk mendapatkan perawatan dari seorang profesional yang sama atau dari satu tim kecil tenaga profesional. Pendekatan ini memungkinkan pemantauan yang lebih baik terhadap perkembangan kondisi ibu dan janin secara berkelanjutan. (Brant, 2020). Maka dari itu, pemerintah telah mengupayakan asuhan secara menyeluruh dan berkesinambungan yang biasa disebut Asuhan komprehensif atau *Continuity of Care* (COC).

Asuhan komprehensif atau *Continuity of care* (COC) merupakan upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) & Angka Kematian Bayi (AKB) dengan tujuan memantau kondisi kesehatan ibu, kemajuan persalinan kesejahteraan ibu dan janin untuk mencegah komplikasi pada ibu dan bayi, serta mendeteksi dini keluhan yang dirasakan menjadi patologis, serta melakukan pedokumentasian berkelanjutan untuk mengurangi komplikasi yang terjadi (Setyaningsih et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KD” di PMB “KS” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun

2024”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan studi kasus yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KD” di PMB “KS” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2024?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mampu memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KD” di PMB “KS” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2024.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada Perempuan “KD” di PMB “KS” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2024.
- 2) Mampu melakukan data objektif pada Perempuan “KD” di PMB “KS” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2024.
- 3) Mampu merumuskan analisa data pada Perempuan “KD” di PMB “KS” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2024.
- 4) Mampu melakukan penatalaksanaan dalam memberikan Asuhan pada Perempuan “KD” di PMB “KS” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I Kabupaten Buleleng Tahun 2024.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar, meningkatkan keterampilan, dalam memberikan asuhan di tatanan nyata yang nantinya dapat diaplikasikan di lapangan dan di dunia kerja. Serta sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti Pendidikan Diploma III Kebidanan Pada Jurusan Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat berguna dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan tentang referensi Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester III.

#### 1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Asuhan Kebidanan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan serta dapat menerapkan proses manajemen Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester III.

#### 1.4.4 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi dan pelayanan mengenai asuhan kebidanan yang harus dilakukan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, dan BBL untuk mengurangi terjadinya komplikasi yang diakibatkan ketidaknyamanan atau keluhan sering kencing.

